

## Hubungan Tingkat Kecemasan Siswa dengan Keaktifan Belajar pada Pembelajaran Matematika di SDN 003 Pauh Angit

Nesa Apriwiliya<sup>1</sup>, Siti Quratul Ain<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

Corresponding Author: [nesaapriwiliya@student.uir.ac.id](mailto:nesaapriwiliya@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [quratulain@edu.uir.ac.id](mailto:quratulain@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>

Published: Agust, 2025

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan siswa dengan keaktifan belajar dalam pembelajaran matematika di SDN 003 Pauh Angit. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada temuan bahwa banyak

siswa mengalami kecemasan saat mengikuti pelajaran matematika, yang berdampak pada rendahnya keaktifan mereka di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ~~ex-post~~ *ex-post facto* dan teknik survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I sampai VI yang berjumlah 81 siswa, dengan sampel sebanyak 37 siswa yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert. Instrumen yang digunakan terdiri dari dua variabel, yaitu tingkat kecemasan siswa sebagai variabel bebas (X) dan keaktifan belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan reliabilitas diuji dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan siswa dengan keaktifan belajar mereka. Semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami siswa, maka semakin rendah tingkat keaktifan belajar mereka, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kecemasan berpengaruh negatif terhadap partisipasi aktif siswa, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang nyaman, menyenangkan, dan mendukung kepercayaan diri siswa dalam proses belajar.

Kata Kunci: kecemasan siswa, keaktifan belajar, pembelajaran matematika.

### ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between students' anxiety levels and their learning activity in mathematics lessons at SDN 003 Pauh Angit. The background of this study is based on findings that many students experience anxiety when attending mathematics lessons, which affects their low activity in class. This study uses a quantitative approach with an *ex-post facto* method and survey technique. The population in this study consists of all students in grades I to VI, totaling 81 students, with a sample of 37 students selected using purposive sampling. Data were collected using a closed-ended questionnaire with a Likert scale. The instrument used consisted of two variables: student anxiety level as the independent variable (X) and student learning activity as the dependent variable (Y). Validity was tested using Pearson Product Moment correlation, and reliability was assessed using *Cronbach's Alpha* formula. The analysis results showed a significant relationship between students' anxiety levels and their learning activity. The higher the anxiety levels experienced by students, the lower their learning activity levels, particularly in mathematics. This study concluded that anxiety negatively affects students' active participation, necessitating learning strategies that create a comfortable, enjoyable, and supportive environment to boost students' self-confidence in the learning process.

Keywords: student anxiety, learning activity, mathematics learning.

---

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki faktor kunci dalam pembangunan suatu negara melalui pendidikan, generasi muda dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Namun, dengan perkembangan dunia yang semakin cepat dan dinamis pendidikan juga harus mengikuti

perkembangan tersebut agar relevan dan efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang kompleks (Syahbana et al., 2024:27). Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan (Rahman et al., 2022:3).

Tingkat kecemasan siswa merupakan ketakutan siswa ketika menghadapi situasi pembelajaran, hal ini mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus, memahami, dan prestasi akademiknya. Tingkat ketakutan terhadap matematika berbeda-beda pada setiap siswa. Putri dkk, (dalam Wahida dan Patompo, 2025:48) menjelaskan bahwa tingkat kecemasan dapat dikategorikan menjadi tiga kelas, yaitu kecemasan rendah, kecemasan sedang, dan kecemasan tinggi. Kecemasan merupakan ketegangan mental yang dirasakan sebagai rasa tidak aman dan ketidakmampuan dalam menghadapi masalah dengan baik. Kecemasan mempengaruhi kemampuan belajar matematika, dan hal ini mempengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam kegiatan yang mendukung pembelajaran matematika disebut dengan keaktifan belajar siswa. Menurut Anita, (dalam Wardani et al., 2024:2)

Keaktifan belajar pada siswa sekolah dasar adalah fondasi penting dalam membangun kebiasaan belajar yang berkelanjutan, terutama pada usia dini. keaktifan siswa menjadi salah satu unsur keberhasilan pembelajaran di kelas. Menurut Madiun (dalam Chairah & Nasution, 2025:4327). Penegasan tersebut diperkuat dengan pandangan atau pendapat dibawah ini, keaktifan belajar Menurut Wibowo, (dalam Fadillah dkk., 2025:13) adalah suatu kegiatan belajar yang bersifat fisik dan mental yang dianggap sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang terpisah dari berpikir dan berbuat, sehingga dapat tercipta suasana belajar di dalam kelas. Aktivitas belajar siswa dalam kelas matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain motivasi, metode mengajar, faktor lingkungan, bantuan guru, dan media yang digunakan. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan lebih berminat dalam belajar dan bekerja. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, guru dapat menggunakan teknik pembelajaran aktif termasuk diskusi, eksperimen, dan pembelajaran berbasis masalah. Pemberian latihan dan permainan matematika dapat membantu siswa menjadi lebih semangat dalam pembelajaran.

Pembelajaran matematika menurut Murianto, (dalam Ryan & Bowman, 2022 : 43) Prosedur ini melibatkan dua bagian instruksi yang berinteraksi satu sama lain dengan cara yang membantu siswa meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mereka. Ketika siswa mempelajari matematika, mereka membuka diri terhadap kemungkinan mengembangkan ide-ide matematika mereka sendiri yang unik. Memotivasi dan melibatkan siswa secara lebih aktif dalam pembelajaran mereka sendiri merupakan inti dari proses pendidikan. Penalaran, ekspresi, dan pemecahan masalah matematika

merupakan semua aspek matematika. Matematika adalah alat untuk mengembangkan tiga kemampuan yang disebutkan di atas: kemampuan untuk berpikir, bersikap logis, dan bersikap kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2025 dengan siswa kelas IV, V dan VI di SDN 003 Pauh Angit, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kecemasan saat menghadapi pelajaran matematika, terutama ketika harus mengerjakan soal di depan kelas, menghadapi materi yang sulit, atau menjelang ulangan matematika.

Pada siswa kelas IV, sebagian besar mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika terasa menyenangkan apabila guru menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti permainan atau contoh nyata. Namun, ketika materi disampaikan terlalu cepat atau terlalu sulit, siswa merasa bingung dan stres, yang menyebabkan kecemasan dan ketidaknyamanan dalam belajar. Hal ini berpengaruh pada rasa percaya diri siswa yang cenderung menurun, sehingga mereka sering ragu untuk mengangkat tangan menjawab pertanyaan guru atau bertanya ketika tidak mengerti materi.

Siswa kelas V juga menyatakan perasaan campur aduk saat belajar matematika, di mana semangat belajar bisa muncul ketika materi dapat dipahami dengan baik dan suasana kelas menyenangkan. Namun, kecemasan dan rasa takut tetap muncul, terutama saat menghadapi soal sulit atau diminta maju ke depan kelas. Kecemasan ini sering mengganggu konsentrasi dan fokus belajar siswa, sehingga menghambat pemahaman materi.

Sementara itu, wawancara dengan siswa kelas VI menunjukkan bahwa ketakutan dan kecemasan yang dialami sering menyebabkan rasa malas dan keengganan untuk aktif dalam pelajaran matematika. Siswa merasa takut salah menjawab dan mendapat nilai rendah, yang berdampak pada kurangnya partisipasi dalam proses pembelajaran. Namun, mereka juga menyampaikan bahwa pembelajaran matematika yang dilakukan secara santai, menggunakan metode permainan, kuis, serta pengajaran yang sabar dari guru dapat meningkatkan semangat dan keberanian mereka untuk aktif bertanya dan menjawab.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diidentifikasi bahwa tingkat kecemasan siswa memiliki hubungan dengan keaktifan belajar dalam pelajaran matematika. Kecemasan yang tinggi cenderung menurunkan keaktifan siswa, sedangkan suasana belajar yang nyaman, metode pengajaran yang menarik, serta dukungan guru dapat meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna memahami lebih dalam bagaimana kecemasan memengaruhi keaktifan belajar siswa serta mencari solusi yang efektif agar pembelajaran matematika dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan memberdayakan bagi seluruh siswa di SDN 003 Pauh Angit.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana dan Siswanto, 2024:134). Misalnya, penelitian tentang kecemasan matematika menunjukkan bahwa siswa yang cemas kurang terlibat dan kurang percaya diri terhadap kemampuan mereka sendiri untuk belajar, yang

keduanya berkontribusi terhadap kinerja mereka yang buruk di kelas matematika. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan siswa di kelas matematika, dengan fokus pada siswa kelas tiga di SDN 003 Pauh Angit, dan untuk menemukan cara untuk meredakan kecemasan siswa sehingga mereka lebih terlibat dalam pendidikan matematika mereka.

Penelitian oleh (Sapriani, 2020:7) menjadi dasar Aktivitas belajar matematika siswa dipengaruhi oleh fasilitas sekolah, khususnya jumlah ruang kelas, menurut hasil penelitian. Akibatnya, tindakan nyata diperlukan untuk meningkatkan lingkungan belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2024:13) guru sekolah dasar memainkan peran penting dalam membantu siswa mereka mengatasi kecemasan belajar. Siswa akan merasa lebih nyaman dan tidak terlalu cemas tentang kelas jika pendekatan yang benar diambil. (Dewi et al. 2020:17) menindaklanjuti dengan penelitian mereka. Tingkat aktivitas dan ketidakaktifan siswa bervariasi selama proses pembelajaran, menurut temuan penelitian. Hasil persentase mengungkapkan bahwa 38% siswa sangat aktif, 32% aktif, 16% agak aktif, dan 14% sama sekali tidak bergerak.

Tingkat kecemasan siswa berkorelasi signifikan dengan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran matematika di SDN 003 Pauh Angit, menurut hasil penelitian. Siswa yang cemas kurang terlibat dalam pendidikan mereka karena mereka menghindari atau terlalu takut untuk menjawab pertanyaan, dan mereka juga mengalami kesulitan berkontribusi pada diskusi kelas dan menyelesaikan tugas matematika. Di sisi lain, siswa yang melaporkan tingkat kecemasan rendah cenderung memiliki harga diri yang sehat, menjadi peserta aktif dalam diskusi kelas, dan lebih mudah memahami gagasan matematika. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meredakan kecemasan siswa. Strategi ini harus mencakup metode pembelajaran yang lebih interaktif, pendekatan yang menyenangkan untuk dipelajari, dan dukungan psikologis untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mendorong pembelajaran aktif dalam matematika.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar yang dialami banyak siswa dengan judul “Hubungan Tingkat Kecemasan Siswa dalam Keaktifan Belajar pada Pembelajaran Matematika di SDN 003 Pauh Angit.”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel bebas, yaitu tingkat kecemasan siswa, dengan variabel terikat, yakni keaktifan belajar dalam pembelajaran matematika. Pendekatan ini dipilih karena gejala yang diteliti telah terjadi dan peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek, melainkan menelusuri faktor-faktor penyebab berdasarkan data yang ada. Untuk mendukung pendekatan tersebut, metode survei digunakan guna mengumpulkan data secara sistematis melalui penyebaran kuesioner

kepada responden. Penelitian dilaksanakan di SDN 003 Pauh Angit yang berlokasi di Jl. Datuk Untuik, Pauh Angit, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Pelaksanaan penelitian dijadwalkan berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui pengisian kuesioner oleh siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah serta literatur yang relevan dengan penelitian ini. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Untuk variabel tingkat kecemasan siswa (X), digunakan angket dengan empat indikator utama yaitu psikologis, motorik, kognitif, dan somatik. Sementara itu, untuk variabel keaktifan belajar siswa (Y), digunakan angket dengan lima indikator yaitu aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, dan antusiasme belajar. Setiap pernyataan disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat pilihan jawaban.

Uji instrumen penelitian dilakukan dengan cara uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment, di mana item dikatakan valid jika nilai  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel. Adapun rumus uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$n$  : Jumlah Responden

$x$  : skor Variabel (jawaban responden)

$y$  : skor total dari variable untuk responden ke- $n$

Uji reliabilitas instrumen menggunakan metode Cronbach's Alpha yang menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel kecemasan memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,635 (reliabel), sedangkan untuk variabel keaktifan belajar sebesar 0,836 (sangat reliabel). Adapun rumus-rumus yang digunakan sebagai berikut:

1. Menentukan nilai varian setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

2. Menentukan nilai varian total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

3. Menentukan reabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

$X_i$  : Jawaban responden untuk setiap butir Pertanyaan

$\sum X$  : Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sigma^2_t$

2: Varian total  $\sigma^2_b$  : Jumlah varian butir

k : Jumlah butir pertanyaan

r<sub>11</sub> : Koefisien reliabilitas instrumen.

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui distribusi data, serta uji linearitas untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bersifat linear. Uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara tingkat kecemasan siswa dan keaktifan belajar. Adapun rumus yang digunakan dalam uji korelasi diadopsi dari Lita Nala Karimah et al., (2024:100) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi (r) product

moment n = Jumlah sampel

$\sum XY$  = Total perkalian skor X dan Y

$\sum X$  = Jumlah skor variable X

$\sum Y$  = Jumlah skor variable Y

$\sum X^2$  = Jumlah skor variable X

$\sum Y^2$  = Jumlah skor Variabel Y

Untuk mengukur kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan koefisien determinasi dengan rumus yang diadopsi dari Wahjuusaputri & Purwanto, (2022:54) sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Koefisien

Penentu r = Nilai

Korelasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SDN 003 Pauh Angit. Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa/siswi di SDN 003 Pauh Angit. Menurut (Ulva Putri Ramadani et al., 2025:577) Sampel sendirimerupakanbagian dari populasi yang dipilih secara prosedural untuk

mewakili keseluruhan populasi. Seluruh siswa/ siswi SDN 003 Pauh Angit merupakan sampel penelitian dalam penelitian ini.

Kelas I beranggota 16 siswa, sedangkan kelas II beranggota 9 orang, kelas III beranggota 19 siswa, kelas IV beranggota 12 siswa, kelas V beranggota 12 siswa sedangkan kelas VI beranggota 13 siswa.

Angket merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan variabel penelitian, seperti pendapat, sikap, persepsi, atau pengalaman seseorang terhadap suatu hal. Angket bisa berbentuk tertutup (jawaban sudah disediakan) atau terbuka (responden menjawab dengan kalimat sendiri). Menurut Arikunto (dalam Arisanti et al., 2025:211) angket merupakan suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh individu yang akan menjadi subjek penelitian, Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Penelitian terlebih dahulu menggunakan para ahli dan beberapa responden untuk menilai validitas angket sebelum mendistribusikan angket penelitian. Penelitian para ahli digunakan dalam pengujian instrument, menurut (Sunaryati, 2024:320) analisis angket merupakan proses penting untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna dan dapat diinterpretasikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika berada pada kategori cukup rendah hingga sedang. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata kecemasan sebesar 39,33 dengan simpangan baku 5,89 dari total 81 siswa. Sebagian besar siswa memperoleh skor kecemasan di sekitar nilai tengah, dengan skor terbanyak muncul pada angka 35 dan 36. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa tidak mengalami kecemasan yang terlalu tinggi dalam menghadapi pembelajaran matematika. Namun demikian, terdapat pula sebagian kecil siswa yang menunjukkan kecemasan tinggi, seperti terlihat pada skor 56, 57, dan 63. Hal ini menandakan bahwa kecemasan tetap menjadi faktor yang patut diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran matematika.

Sementara itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika juga menunjukkan hasil yang cukup baik. Rata-rata skor keaktifan siswa adalah 42,83 dengan simpangan baku sebesar 5,39. Nilai keaktifan terbanyak berada pada angka 42 dan 44, yang berarti mayoritas siswa berada pada kategori cukup aktif hingga aktif. Hanya sedikit siswa yang menunjukkan tingkat keaktifan sangat rendah maupun sangat tinggi, sehingga distribusi data keaktifan dapat dikatakan seimbang dan normal. Hasil ini menggambarkan bahwa secara umum siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, meskipun tetap ada perbedaan antar individu yang perlu menjadi perhatian.

Dari hasil uji linieritas dengan ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,030 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang

signifikan antaratingkat kecemasan dan keaktifan belajar siswa. Tidak adanya penyimpangan signifikan dari linieritas ( $p = 0,431 > 0,05$ ) menguatkan bahwa hubungan tersebut benar-benar bersifat linier. Dengan demikian, model hubungan antar variabel ini dapat diuji lebih lanjut melalui analisis korelasi dan regresi.

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa residual dari model regresi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,079 ( $> 0,05$ ), yang berarti data residual berdistribusi normal. Hal ini mendukung penggunaan uji parametrik dalam penelitian ini. Selain itu, histogram variabel keaktifan menunjukkan pola distribusi data berbentuk lonceng yang mendekati distribusi normal, dengan puncak pada skor 42 dan 44, yang menguatkan temuan sebelumnya.

Uji korelasi Pearson menghasilkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,241 dengan signifikansi 0,030. Ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan namun bersifat positif lemah antara tingkat kecemasan dan keaktifan belajar siswa. Artinya, ketika kecemasan siswa meningkat, ada kecenderungan bahwa keaktifan belajar mereka dapat berubah, meskipun hubungannya tidak terlalu kuat. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat hubungan antara kedua variabel.

Model regresi sederhana memperkuat hasil korelasi tersebut dengan menunjukkan nilai  $R$  sebesar 0,241 dan  $R$  Square sebesar 0,058. Ini berarti bahwa hanya 5,8% keaktifan belajar siswa dapat dijelaskan oleh tingkat kecemasan, sedangkan sisanya (94,2%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini, seperti motivasi intrinsik, metode mengajar guru, lingkungan kelas, serta faktor keluarga. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,308 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada residual, sehingga model regresi ini dapat dianggap sah digunakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan siswa memiliki pengaruh yang nyata namun tidak dominan terhadap keaktifan belajar mereka. Oleh karena itu, guru sebaiknya tidak hanya fokus pada menurunkan kecemasan siswa, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain yang memengaruhi keaktifan belajar, seperti strategi pengajaran yang menyenangkan, pendekatan personal, dan pemberian motivasi. Pembelajaran matematika yang menyenangkan dan mendukung dapat membantu siswa lebih percaya diri dan aktif, terlepas dari tingkat kecemasan yang mereka rasakan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara tingkat kecemasan dengan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SDN 003 Pauh Angit, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kecemasan siswa berada pada kategori cukup rendah hingga sedang. Sebagian besar siswa menunjukkan kecemasan yang masih dalam batas wajar, meskipun terdapat beberapa siswa yang memiliki tingkat kecemasan tinggi. Di sisi lain, keaktifan belajar siswa tergolong cukup baik, di mana sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti proses

pembelajaran matematika. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan namun bersifat lemah antara tingkat kecemasan dan keaktifan siswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,241 dan signifikansi 0,030. Artinya, semakin tinggi kecemasan siswa, maka cenderung keaktifan belajar mereka menurun, walaupun tidak terlalu kuat. Analisis regresi juga menunjukkan bahwa tingkat kecemasan hanya memengaruhi 5,8% dari keaktifan belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor kecemasan hanya memberikan pengaruh kecil, sementara sebagian besar keaktifan siswa ditentukan oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, D., Suriswo, S., & Maufur, M. (2025). Penggunaan Media Interaktif Berbasis Canva, Keterampilan Digital Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 206–215. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i2.2008>
- Chairah, N., & Nasution, D. K. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Realita terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Sanggar Belajar Pandan Malaysia. 8(April), 4326–4331.
- Dewi, E. K., A, H. N. A., Lunica, M., & Rohmatul, S. (2020). Identifikasi Tingkat Keaktifan Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika Melalui Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *MATH L O C U S : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(2), 78–84.
- Fadillah, J. H., Sagala, P., & Nasution, A. S. (2025). Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). 6(1), 91–107.
- Lita Nala Karimah, Sunaisah Sunaisah, Siska Veronica Marta Alfina, Sania Nuranisa Fitriana, Sekar Dwi Ardianti, & Erik Aditia Ismaya. (2024). Korelasi Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD 2 Karangbener. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(1), 93–100. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.143>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urvatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ryan, J., & Bowman, J. (2022). Teach cognitive and metacognitive strategies to support learning and independence. *High Leverage Practices and Students with Extensive Support Needs*, 3(3), 170–184. <https://doi.org/10.4324/9781003175735-15>
- Sunaryati. (2024). analisis angket sebagai evaluasi pada pembelajaran di sekolah dasar.
- Syabhana, A., Asbari, M., Anggitia, V., & Andre, H. (2024). Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISM A)*, 3(2), 27–30.
- Ulva Putri Ramadani, Raudhotul Muthmainnah, Nisa Ulhilma, Azzah Wazabirah, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas dan Representativitas. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 574–585. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1021>

Wardani, I., Syaidiman, & Suarlin. (2024). Pengaruh Tingkat kecemasan siswa terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Inpres Japing kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa influence of anxiety levels students on mathematics learning outcomes to V. Pini Journal of Science & Technology, 1–9.